

**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA PADA
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS I SD INPRES
BONTOBILA KECAMATAN BAJENG KABUPATEN GOWA**

Selvi¹ , Ummu Khatsum² ,Desy Ayu Andhira³
^{1,2,3} FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar
selvii130802@gmail.com

ABSTRACT

Reading literacy is a fundamental competency that supports students' academic success, particularly in primary education. This study aimed to analyze the reading literacy skills of first-grade students in Indonesian language learning at SD Inpres Bontobila, Bajeng District, Gowa Regency. The research employed a quantitative descriptive approach. The participants consisted of 27 first-grade students selected as the research sample. Data were collected through reading literacy tests and classroom observations. The instruments assessed students' ability to recognize letters, read syllables, read words, read simple sentences, and comprehend reading texts. The collected data were analyzed using descriptive statistical techniques, including mean scores, percentages, and categorization of literacy achievement. The findings revealed that the average reading literacy score of the students was 77.04, indicating a moderate level of reading literacy. A total of 37.04% of students achieved a high category, 51.85% were in the moderate category, and 11.11% were in the low category. The results indicate that most students were able to recognize letters, read syllables, words, and simple sentences accurately. However, their ability to comprehend reading texts and interpret the meaning of written information still requires improvement. Therefore, teachers are encouraged to implement more interactive and meaningful literacy-based learning strategies to strengthen students' reading comprehension skills from the early grades of primary education.

Keywords: *reading literacy, Indonesian language learning, elementary school, reading comprehension, primary education.*

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Inpres Bontobila Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas I. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan literasi membaca dan observasi. Instrumen penelitian meliputi aspek mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa

nilai rata-rata, persentase, dan kategori tingkat kemampuan literasi membaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi membaca siswa sebesar 77,04 yang berada pada kategori sedang. Sebanyak 37,04% siswa berada pada kategori tinggi, 51,85% pada kategori sedang, dan 11,11% pada kategori rendah. Sebagian besar siswa telah mampu mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana dengan baik. Namun, kemampuan memahami isi bacaan dan menafsirkan informasi dalam teks masih perlu ditingkatkan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pembelajaran literasi melalui strategi pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa perlu terus dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sejak jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: literasi membaca, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar, kemampuan membaca, pemahaman bacaan.

A. Pendahuluan

Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena menjadi fondasi dalam memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir. Kemampuan membaca tidak hanya berkaitan dengan mengenali huruf dan melafalkan kata, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang diperoleh dari teks dalam berbagai situasi pembelajaran. Penguasaan literasi membaca sejak jenjang sekolah dasar menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan literasi menjadi salah satu prioritas utama pendidikan dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa secara utuh melalui kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang berpusat pada peserta didik. Guru diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan mendorong siswa berpikir kritis melalui berbagai aktivitas literasi. Dengan demikian, pembelajaran membaca tidak hanya berorientasi pada kelancaran membaca, tetapi juga pada kemampuan memahami informasi, menemukan ide pokok,

menarik kesimpulan, serta merefleksikan isi bacaan. Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar di Indonesia masih perlu mendapat perhatian. Rendahnya kemampuan memahami isi bacaan menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi penting, menafsirkan makna tersirat, dan menjawab pertanyaan yang memerlukan penalaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran membaca di sekolah masih cenderung berfokus pada aspek mekanis membaca, sedangkan kemampuan membaca pemahaman belum berkembang secara optimal. Hal ini menjadi tantangan bagi guru untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa secara menyeluruh. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Indawati (2024) melaporkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar berada pada kategori sedang, namun masih ditemukan kelemahan pada aspek memahami

makna tersirat dan menyimpulkan isi bacaan. Amir dkk. (2024) menemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap kemampuan literasi membaca, khususnya dalam memahami informasi dan makna teks. Sementara itu, Naila dkk. (2024) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa pada soal Asesmen Nasional masih bervariasi, terutama pada indikator memahami informasi implisit dan mengevaluasi isi bacaan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*). Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada siswa kelas tinggi sekolah dasar atau menggunakan instrumen Asesmen Nasional untuk mengukur kemampuan literasi membaca. Penelitian yang secara khusus menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas awal, terutama kelas I sekolah dasar, masih relatif terbatas. Padahal, kelas awal merupakan fase penting dalam pembentukan kemampuan membaca sebagai dasar bagi perkembangan kemampuan akademik pada jenjang berikutnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang

memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi membaca siswa kelas awal berdasarkan indikator membaca permulaan dan membaca pemahaman.

Permasalahan tersebut juga ditemukan di SD Inpres Bontobila Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf secara tepat, membaca suku kata dan kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan yang diberikan guru. Aktivitas pembelajaran membaca masih didominasi oleh kegiatan membaca nyaring dan menjawab pertanyaan sederhana sehingga kemampuan memahami bacaan belum berkembang secara optimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya analisis terhadap kemampuan literasi membaca siswa sebagai dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas I SD Inpres Bontobila Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan

gambaran mengenai tingkat kemampuan literasi membaca siswa berdasarkan aspek mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan kualitas literasi membaca pada siswa sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian diperoleh dalam bentuk skor hasil tes kemampuan literasi membaca yang selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan literasi membaca siswa.

Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Bontobila, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh

siswa kelas I SD Inpres Bontobila. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, dengan menetapkan seluruh siswa kelas I sebagai sampel penelitian. Jumlah subjek yang mengikuti penelitian sebanyak 27 siswa, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan.

Instrumen penelitian berupa tes kemampuan literasi membaca dan lembar observasi. Tes literasi membaca disusun berdasarkan lima indikator, yaitu (1) mengenal huruf, (2) membaca suku kata, (3) membaca kata sederhana, (4) membaca kalimat sederhana, dan (5) memahami isi bacaan. Penilaian kemampuan membaca menggunakan rubrik berskala 1–4, di mana skor 1 menunjukkan siswa belum mampu membaca, sedangkan skor 4 menunjukkan siswa mampu membaca dengan lancar, jelas, dan tanpa kesalahan. Lembar observasi digunakan untuk mendukung data mengenai pelaksanaan kemampuan literasi membaca siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes kemampuan literasi membaca kepada seluruh siswa dan observasi terhadap aktivitas membaca selama

pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil tes kemudian diberi skor sesuai rubrik penilaian, sedangkan hasil observasi digunakan sebagai data pendukung dalam mendeskripsikan kemampuan literasi membaca siswa.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi perhitungan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (*mean*), persentase, dan pengelompokan tingkat kemampuan literasi membaca ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai kemampuan literasi membaca siswa kelas I pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Bontobila Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian berjumlah 27 siswa kelas I yang terdiri atas 15 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Analisis kemampuan literasi membaca dilakukan berdasarkan lima indikator, yaitu mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca

kalimat sederhana, dan memahami isi bacaan.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Literasi Membaca Siswa

Statistik	Nilai
Jumlah siswa	27
Nilai tertinggi	95
Nilai terendah	50
Rata-rata	77,04
median	78
Modus	80
Standar deviasi	10,25

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan literasi membaca siswa memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,04 yang berada pada kategori sedang. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 95, sedangkan nilai terendah sebesar 50. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih bervariasi. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar dan memahami isi bacaan, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan pada aspek membaca kata, membaca kalimat, dan memahami isi bacaan sederhana.

Tabel 2. Distribusi Kategori Kemampuan Literasi Membaca

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	80-100	10	37,04%
Sedang	60-79	14	51,85%
Rendah	<60	3	11,11%

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebanyak 10 siswa (37,04%) berada pada kategori tinggi, 14 siswa (51,85%) berada pada kategori sedang, dan 3 siswa (11,11%) berada pada kategori rendah. Dengan demikian, sebagian besar siswa memiliki kemampuan literasi membaca pada kategori sedang sehingga kemampuan membaca siswa kelas I secara umum dapat dinilai cukup baik. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah siswa yang memerlukan pendampingan intensif, terutama dalam memahami isi bacaan.

Analisis berdasarkan indikator menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf memperoleh capaian tertinggi. Sebanyak 24 dari 27 siswa mampu mengenali huruf vokal dan konsonan dengan benar sehingga indikator ini mencapai rata-rata 91,12% dan termasuk kategori sangat baik. Sebaliknya, tiga siswa masih

mengalami kesulitan membedakan huruf yang memiliki bentuk hampir sama, seperti b dengan d atau p dengan q. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai kemampuan dasar membaca yang menjadi fondasi untuk membaca suku kata, kata, dan kalimat.

Kemampuan membaca suku kata dan membaca kata juga menunjukkan hasil yang baik. Sebagian besar siswa telah mampu menggabungkan huruf menjadi suku kata serta membaca kata-kata sederhana dengan tepat. Namun demikian, kemampuan membaca kalimat sederhana masih menunjukkan variasi. Beberapa siswa masih membaca secara terbata-bata dan belum mampu menggunakan intonasi yang tepat ketika membaca kalimat. Indikator dengan capaian terendah adalah kemampuan memahami isi bacaan. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca sehingga menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman perlu terus dikembangkan.

Hasil observasi mendukung temuan tersebut. Rata-rata skor observasi mencapai 3,22 dengan kategori baik.

Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi ketika mengikuti pembelajaran membaca, terutama saat guru menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran. Media tersebut mampu meningkatkan perhatian dan motivasi siswa untuk membaca. Akan tetapi, masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas sehingga memerlukan bimbingan dan latihan secara berkelanjutan.

Selain observasi, hasil angket menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memperoleh respons yang sangat positif dari siswa. Nilai rata-rata angket mencapai 83,55% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa menyukai kegiatan membaca, merasa termotivasi mengikuti pembelajaran, dan memberikan respons positif terhadap media pembelajaran yang digunakan guru. Kondisi ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran telah mendukung perkembangan kemampuan literasi membaca siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Akmalia dkk. (2024) yang menyatakan bahwa literasi membaca merupakan fondasi penting dalam

pengembangan kemampuan berpikir dan keberhasilan belajar siswa sekolah dasar. Hasil penelitian juga memperkuat temuan Indawati (2024) bahwa kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar umumnya berada pada kategori sedang, dengan kelemahan utama pada aspek memahami isi bacaan dan menarik kesimpulan. Selain itu, hasil penelitian ini mendukung penelitian Amir dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan secara aktif dan kontekstual mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas I SD Inpres Bontobila telah berkembang dengan baik pada aspek membaca permulaan, khususnya mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata. Namun demikian, kemampuan membaca pemahaman masih memerlukan perhatian lebih. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran literasi yang lebih interaktif, memanfaatkan media yang menarik, serta memberikan latihan membaca pemahaman secara berkelanjutan

agar kemampuan literasi membaca siswa berkembang secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi membaca siswa kelas I SD Inpres Bontobila Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa berada pada kategori **sedang** dengan nilai rata-rata sebesar **77,04**. Sebanyak **37,04%** siswa berada pada kategori tinggi, **51,85%** pada kategori sedang, dan **11,11%** pada kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai kemampuan membaca permulaan, seperti mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, dan membaca kalimat sederhana dengan baik. Namun, kemampuan memahami isi bacaan masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menemukan informasi, memahami makna bacaan, dan menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang dibaca.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I telah mendukung perkembangan kemampuan literasi membaca siswa,

tetapi diperlukan upaya yang lebih optimal untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Guru disarankan menerapkan strategi pembelajaran literasi yang lebih aktif, kontekstual, dan berpusat pada siswa, serta memanfaatkan media pembelajaran yang menarik agar siswa lebih termotivasi dalam membaca. Selain itu, kegiatan pembiasaan membaca dan latihan membaca pemahaman secara berkelanjutan perlu dilakukan sebagai bagian dari penguatan budaya literasi di sekolah sehingga kemampuan literasi membaca siswa dapat berkembang secara optimal sejak jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmalia, N., Hidayat, S., & Fauziah, N. (2024). Analisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Amir, M., Asdar, A., & Rahman, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1258–1269. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.XXXX>
- Dalman. (2021). *Keterampilan membaca*. Rajawali Pers.
- Kemendikbudristek. (2021). *Modul literasi baca tulis di sekolah dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbudristek. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2020). Penerapan budaya literasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(2), 112–120.
- Mulyati, Y. (2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar*. Universitas Terbuka.
- Naila, A., Hidayah, R., & Prasetyo, D. (2024). Analisis kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar berdasarkan Asesmen Nasional. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 10(1), 88–99.
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Rahim, F. (2021). *Pengajaran membaca di sekolah dasar*. Bumi Aksara.
- Tarigan, H. G. (2019). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Edisi Revisi). Angkasa.
- UNESCO. (2023). *Global Education Monitoring Report 2023*:

Technology in education.
UNESCO Publishing.

Yunus, A. (2020). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar*. Refika Aditama.